



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

Sillik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGARUH *DISCLOSURE*, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak &  
Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)

SKRIPSI



Oleh

**RYAN SULTAN NASIRI**  
**NIM. 11870311960**

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2025 M



UN SUSKA RIAU

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

: Ryan Sultan Nasiri  
: 11870311690  
: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
: AKUNTANSI S1

Pengaruh *Disclosure*, Likuiditas, Leverage, *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
NIP: 19741108 200003 2 004

MENGETAHUI

KETUA PRODI

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
NIP: 19741108 200003 2 004

Plt. DEKAN

Dr. Desrir Miftah, SE, MM, Ak  
NIP: 19740412 200604 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang  
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Skripsi  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengkop sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

: Ryan Sultan Nasiri  
: 11870311960  
: S1 Akuntansi  
: Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
: Pengaruh *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)  
: Jumat, 04 Juli 2025

Tim

Pengaji

#### Ketua

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19741108 200003 2 004

#### Pengaji 1

Hj. Elisanovi, SE,MM, Ak, CA  
NIP. 19680823 201411 2 001

#### Pengaji 2

Lusiawati, SE, MBA  
NIP. 19780527 200710 2 008

#### Sekretaris

Fitria Ramadhani Agusti NST, S.IP,M.Si  
NIP. 19910410 202521 2 016



Lampiran Surat:

Tanggal : 17 Juni 2025

UIN SUSKA RIAU

## SURAT PERNYATAAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang melakukan

a. Pengutipan

b. Pengutipan tidak

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Ryan Sultan Nasiri

: 11870311960

Nama : Lahir : Medan, 17 November 1998

Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial

: Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Penyelidikan Pengaruh Disclosure, Likuiditas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024). Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Jika bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Ryan Sultan Nasiri  
NIM: 11870311960



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**PENGARUH DISCLOSURE, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)**

Oleh

**RYAN SULTAN NASIRI**  
**NIM: 11870311960**

Opini audit *going concern* merupakan keputusan yang diambil oleh auditor pada sebuah perusahaan untuk menentukan perusahaan melanjutkan kelangsungan usahanya atau tidak. *Disclosure*, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *disclosure*, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor perangkat lunak dan jasa TI tahun 2022-2024. Jumlah sampel adalah 16 perusahaan dengan 48 pengamatan. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa annual report. Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *disclosure* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

**Kata kunci :** Opini Audit Going Concern; Disclosure; Likuiditas; Leverage; Financial Distress

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **PENGARUH DISCLOSURE, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Empirical Study on Software & IT Services Sub-Sector Companies Listed on the IDX for the 2022-2024 Period)**

By

**RYAN SULTAN NASIRI**  
**NIM: 11870311960**

Going concern audit opinion is a decision taken by an auditor in a company to determine whether the company will continue its business continuity or not. Disclosure, liquidity, leverage, and financial distress are some factors that influence going concern audit opinion. The purpose of this study is to determine the effect of disclosure, liquidity, leverage, and financial distress on going concern audit opinion. This study was conducted on companies listed on the IDX in the software and IT services sector in 2022-2024. The number of samples was 16 companies with 48 observations. The sample was determined by purposive sampling. The data used is secondary data in the form of annual reports. The analysis technique used is SPSS. The results of the study show that liquidity and financial distress affect going concern audit opinion, while disclosure and leverage do not affect going concern audit opinion. The implication of this study is the importance of submitting financial reports on time for the long-term sustainability of the company.

**Keywords :** Going Concern Audit Opinion; Disclosure; Liquidity; Leverage; Financial Distress

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “Pengaruh Disclosure, Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)” dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda Irawan Syahputra dan Ibunda Rini Susanti yang telah menyayangi, membesarlu, dan mendidik penulis dengan sepenuh hati serta tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung dan memberikan nasihat kepada penulis demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menuntut ilmu dan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Akuntansi.

Dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Ibu Prof. Dr Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu Dr. Desrir Miftah, SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak dan Ibu selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Ibu Faiza Mukhlis, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Dr. Mulia Sosiady, SE, MM, Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan selama masa perkuliahan
6. Ibu Faiza Mukhlis, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan arahan kepada penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU
9. Teruntuk Sahabat-Sahabat Penulis Taufik Hidayat, Ladissa Milany, Iqbal Al Karim, Difa Sabita, Rizka Yaumil Marhamah, Coty Delfia, Alvira



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitriani. Terimakasih sudah memberikan dukungan serta memotivasi penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi kelas B Angkatan 2018, Teman-teman Konsentrasi Audit A, dan Teman-teman magang serta KKN. Terimakasih telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Pekanbaru, 09 Juli 2025  
Penulis

Ryan Sultan Nasiri



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	13
2.1 Teori Agensi .....	13
2.2 <i>Going Concern</i> .....	15
2.3 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	18
2.4 Pengungkapan Informasi ( <i>Disclosure</i> ).....	21
2.5 Likuiditas ( <i>Liquidity</i> ) .....	23
2.6 Leverage (Daya Ungkit).....	24
2.7 <i>Financial Distress</i> (Kesulitan Keuangan).....	26
2.8 Pandangan Islam Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Audit ..	29
2.9 Kerangka Berpikir .....	35
2.10 Pengembangan Hipotesis .....	35
2.10.1 Pengaruh <i>Disclosure</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ..	35
2.10.2 Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ..	37
2.10.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	38
2.10.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	39



UIN SUSKA RIAU

©

## Bak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	41
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1 Populasi .....	41
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5.1 Variabel Dependen (Y) .....	46
3.5.2 Variabel Independen (X).....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.6.1.1 Uji Normalitas .....	55
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas .....	55
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56
3.6.1.4 Uji Autokorelasi .....	56
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.6.3 Uji Hipotesis.....	58
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	60
4.1 Deskripsi dan Penelitian.....	60
4.2 Metode Analisis Data.....	61
4.3 Statistik Deskriptif .....	61
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	63
4.4.1 Uji Normalitas .....	63
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	63
4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....	65
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	66
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.6 Uji t (Parsial) .....	68
4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	70



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8 Pembahasan.....	71
4.8.1 Pengaruh <i>Disclosure</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	71
4.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	72
4.8.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	73
4.8.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Keterbatasan .....	75
5.3 Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak Cipta di Tercantum pada Halaman Depan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
3.1	Daftar Populasi.....	42
3.2	Proses Pengambilan Sampel .....	43
3.3	Daftar Sampel Penelitian .....	44
3.4	Daftar Item Disclosure .....	47
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	54
4.1	Deskripsi sampel Sampel Penelitian pada Perusahaan Perangkat Lunak & Jasa TI.....	60
4.2	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....	61
4.3	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	63
4.4	Uji Multikolinearitas .....	54
4.5	Uji Heterokedastisitas .....	65
4.6	Uji Autokorelasi .....	66
4.7	Regresi Linear Berganda.....	67
4.8	Uji t (Parsial).....	69
4.9	Uji Koefisien Determinasi .....	70

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin berkembang pesat, terutama di sektor pasar modal yang memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mendapatkan modal tambahan serta meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan. Pasar modal telah menjadi lembaga keuangan yang signifikan dalam perekonomian negara modern. Pasar modal menyediakan alternatif sumber pendanaan serta sarana investasi bagi perusahaan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip pasar modal, sehingga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Selasi, et al., 2024).

Menurut ketentuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang terdaftar harus mengajukan laporan keuangannya bersama laporan audit independen yang dipersiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam pandangan Hutaarak (2017: 10), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perkembangan situasi keuangan suatu entitas untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomis oleh berbagai pihak.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat diibaratkan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini harus disusun secara lengkap dan menyertakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang jelas mengenai pengungkapan (*disclosure*) yang memadai untuk mengungkapkan seluruh fakta yang relevan terkait kegiatan perusahaan dalam satu periode. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai (reasonable assurance) kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Melalui proses audit, auditor melakukan penilaian atas kewajaran penyajian informasi keuangan berdasarkan bukti-bukti audit yang cukup dan relevan.

Hasil dari audit laporan keuangan berupa opini auditor yang menjadi bentuk kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. *Going concern* adalah asumsi yang mengharuskan suatu entitas ekonomi untuk memiliki kemampuan operasional dan finansial guna memastikan kelangsungan usahanya. Auditor memiliki kewajiban untuk menilai apakah terdapat keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu yang wajar. Opini audit mengenai *going concern* merupakan modifikasi dari opini audit yang diberikan apabila auditor mempertimbangkan adanya ketidakmampuan atau ketidakpastian substansial terkait kelangsungan usaha perusahaan. Pentingnya *going concern* menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi opini audit ini, baik dari sisi kondisi keuangan perusahaan maupun hubungan dengan klien (Soleh Hasan, 2021).

Pemberian opini audit *going concern* seringkali dianggap sebagai kabar buruk oleh perusahaan, karena diyakini dapat mempercepat keruntuhan perusahaan. Hal ini terjadi karena pengguna laporan keuangan cenderung meresponnya secara negatif, yang pada gilirannya dapat menyebabkan investor menarik kembali investasinya dan kreditor menarik pinjamannya. Meskipun membawa dampak yang tidak diinginkan, opini audit *going concern* tetap harus disampaikan secara objektif oleh auditor sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab profesional. Opini ini berperan penting dalam mendorong manajemen dan pemangku kepentingan melakukan upaya perbaikan dan penyelamatan perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan, sehingga dapat mencegah kerugian yang lebih besar di masa mendatang (Santoso & Hidayat, 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan *going concern* yaitu PT Limas Indonesia Makmur (LMAS) merupakan salah satu pelopor dalam penyediaan layanan data, berita, dan analisis pasar saham serta keuangan secara *real-time* di Indonesia serta tercatat di Bursa Efek sejak 28 Desember 2001. Dikutip dari investasikontan, berdasarkan peraturan bursa mengenai penghentian sementara perdagangan efek, suatu emiten dapat dihapuskan pencatatan sahamnya apabila, mengalami kondisi, atau peristiwa, yang signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha emiten. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS) menjadi contoh nyata bagaimana masalah transparansi dan pengungkapan informasi dapat berdampak serius terhadap keberlangsungan perusahaan. Pada 31 Desember 2023, perusahaan tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menyelesaikan laporan keuangan auditan sebagaimana yang diwajibkan secara berkala. Hal ini dipicu oleh permasalahan internal yang terjadi pada entitas anak usaha, yaitu PT Geotech System Indonesia (GSI), yang turut memengaruhi penyusunan laporan keuangan induk perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan interim per 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September 2022 belum dapat disusun karena bergantung pada penyelesaian laporan audit akhir tahun. Kondisi ini mencerminkan lemahnya sistem pelaporan keuangan dan tingkat disclosure perusahaan, yang pada akhirnya memicu potensi sanksi dari otoritas pasar modal hingga ancaman delisting dari Bursa Efek Indonesia. Kasus ini menggambarkan pentingnya peran pengungkapan informasi yang memadai dan akuntabilitas perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor serta sebagai dasar auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.  
(Sumber: investasi.kontan.co.id).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa dampak negatif yang timbul apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah kesulitan dalam memperoleh pinjaman, hilangnya kepercayaan dari investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta penurunan harga saham. Jika suatu perusahaan menghadapi kondisi tersebut, seorang akuntan publik biasanya akan memberikan opini wajar dengan paragraf penekanan, yang mengindikasikan adanya keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*Going Concern*).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah tingkat pengungkapan (disclosure) informasi oleh perusahaan. *Disclosure* merupakan bentuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan, termasuk auditor. Informasi yang diungkapkan secara lengkap, jujur, dan tepat waktu akan sangat membantu auditor dalam mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan, khususnya dalam kondisi yang mengindikasikan adanya potensi ketidakberlanjutan operasional.

*Disclosure* berisi informasi yang sangat penting bagi auditor dalam menganalisis kondisi perusahaan untuk mengeluarkan opini mereka. Selain itu, *disclosure* juga sangat vital bagi para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi keuangan yang memadai menjadi salah satu dasar bagi auditor dalam memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Widy, 2020).

Dengan adanya *disclosure* laporan keuangan, pemegang saham dan calon investor dapat lebih mudah mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan dapat tetap bertahan. Penelitian yang dilakukan oleh Widy Hastuti (2020), yang menjadikan *disclosure* sebagai salah satu variabel independen, menyimpulkan bahwa *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Miraningtyas (2019) dan Ferika Nurawani (2021), yang menunjukkan bahwa *disclosure* memengaruhi opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Vionica (2021), Anggie Widiasari (2021), dan Yasmin Afnan (2020), yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan bahwa *disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berikutnya, kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun internal perusahaan (likuiditas perusahaan). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Setiawan (2021), Ibrahim (2021), dan Endrian Zalogo (2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rodiyatun (2021), Diva Regina (2021), dan Lisna (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern* terkait dengan kondisi keuangan perusahaan adalah *Leverage*, atau yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas. *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

keuangannya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap persepsi risiko auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan, karena tingginya beban utang memperbesar tekanan keuangan yang dapat memicu masalah likuiditas dan solvabilitas (Dewi dan Santoso, 2023). Rasio utang terhadap total aset sebagai indikator *leverage* keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Tingginya rasio *leverage* seringkali menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan lembaga keuangan mengenai kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Hal ini terjadi karena sebagian besar dana yang diperoleh lebih terfokus pada pembayaran bunga utang dibandingkan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh berisiko menghadapi ancaman kebangkrutan akibat tekanan keuangan yang semakin tinggi (Sari & Nugroho, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul (2021), Kusuma Indawati (2021), dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Della Shania (2021), Widiastini (2021), dan Kadek Dwi Suantini (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang buruk atau kritis. Kesehatan keuangan perusahaan, baik dalam kondisi baik atau buruk, dapat diukur melalui rasio keuangan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan finansial biasanya akan terlihat dari penurunan laba yang signifikan. Jika laba

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan menurun hingga mencapai batas tertentu, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapatkan opini audit *going concern* karena kelangsungan usahanya diragukan dan berisiko bangkrut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella Ferdy (2022), Priska Liliani (2021), dan Abdul Gani (2020), yang menunjukkan bahwa *financial distress* memengaruhi opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian oleh Fica Putri (2020), Susanti (2022), dan Putra (2023) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya mengenai opini audit *going concern* telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh sering kali tidak konsisten. Penelitian ini merupakan lanjutan dari studi yang dilakukan ole Fica Putri A, Annisa Nurbaiti, dan Dra Djusnimar Zulistina (2020) yang berjudul *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern*. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggantian variabel kualitas audit, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi dengan variabel *financial distress*. Peneliti memilih perusahaan dalam sub sektor perangkat lunak dan jasa TI sebagai objek penelitian, mengingat sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menunjukkan pertumbuhan yang pesat, serta membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasionalnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang, *research gap*, dan fenomena yang sudah di paparkan diatas maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disclosure, Likuiditas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going concern (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)”**.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern* ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern* ?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern* ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Disclosure*, terhadap Opini Audit *Going concern*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Likuiditas, terhadap Opini Audit *Going concern*
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Leverage*, terhadap Opini Audit *Going concern*

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Financial Distress*, terhadap Opini Audit *Going concern*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan masukan dalam melakukan analisa laporan keuangan khususnya bagi investor yang akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut tidak memiliki opini audit *Going concern* pada laporan keuangan nya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada peneliti tentang Pengaruh *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going concern* pengembangan teori serta pengetahuan di bidang akuntansi terutama di bidang *auditing*.

3. Bagi Akademik

Untuk memberikan informasi dan bahan ajar pembelajaran mengenai *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going concern*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dikembangkan menjadi beberapa Bab yang masing-masing terdiri atas kerangka sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran variabel dan landasan teori dari masalah penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress*, Opini Audit *Going concern*, pandangan Islam tentang permasalahan audit, landasan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : ASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai objek penelitian, analisis data dan interpretasi dari masing-masing hasil uji yang digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini. Bab ini juga akan menyajikan hasil dugaan hipotesis yang sudah diajukan pada bab sebelumnya.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saransaran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Endiana (2021), teori agensi mengemukakan bahwa dalam sebuah perusahaan terbentuk kontrak antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola modal (agen). Kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik modal cenderung fokus pada kelangsungan perusahaan (*going concern*), sementara agen lebih memusatkan perhatian pada kesejahteraannya sendiri dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, agen mungkin saja melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, seperti penyajian informasi yang tidak akurat atau bahkan kecurangan. Hal ini terjadi karena adanya *moral hazard* pada agen.

Perbedaan kepentingan ini menimbulkan kesenjangan antara prinsipal dan agen, yang perlu dijembatani oleh pihak ketiga yang independen agar laporan keuangan yang disusun oleh agen dapat dipercaya oleh prinsipal dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan, auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain memberikan opini audit atas laporan keuangan untuk tahun yang diaudit, auditor juga berkewajiban untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini penting karena banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi perusahaan di masa depan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti pihak bank yang akan memberikan kredit jangka panjang (Endiana dan Suryandari, 2021).

Hubungan antara teori agensi dan opini audit *going concern* terletak pada peran agen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, namun karena agen yang menyusunnya, terdapat kemungkinan bagi agen untuk melakukan manipulasi terhadap data yang disajikan. Oleh karena itu, auditor berperan sebagai pihak yang dapat menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang disediakan. Auditor, sebagai akuntan publik, memberikan layanan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen, dengan tujuan akhirnya menghasilkan opini audit yang dapat dipercaya. Opini yang diberikan oleh auditor harus memiliki kualitas yang tinggi, tercermin dari objektivitas, independensi, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Widya & Prasetyo, 2022).

Dalam konteks penerimaan opini audit *going concern*, pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap prinsipal. Laporan keuangan mengandung informasi yang sangat penting bagi prinsipal, terutama dalam pengambilan keputusan manajerial, karena di dalamnya terdapat gambaran kinerja keuangan serta pengungkapan yang dihasilkan oleh perusahaan. Auditor berfungsi untuk menghubungkan kepentingan yang berbeda antara prinsipal (pemegang saham) dan agen

(manajemen), karena auditor dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang disusun oleh agen, serta memberikan opini apakah laporan tersebut telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas opini audit sangat mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan (Lestari dan Harsono, 2023).

Selain itu, auditor juga berkewajiban menilai kondisi *going concern* perusahaan. Jika auditor menemukan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang, maka auditor harus memberikan opini audit going concern. Oleh karena itu, opini yang diberikan oleh auditor harus bersifat objektif dan transparan, mencakup seluruh aspek keuangan yang relevan bagi perusahaan. Menurut Putri dan Wijaya (2021), objektivitas dan transparansi dalam opini audit going concern sangat penting agar pemangku kepentingan memperoleh gambaran yang akurat tentang risiko kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu, opini going concern harus didukung dengan analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan, strategi manajemen, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan (Santika dan Harahap, 2023)

## **2.2 Going Concern**

*Going concern* merujuk pada kelangsungan operasional suatu perusahaan yang diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa rencana untuk dilikuidasi atau menghentikan operasinya secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan. Jika suatu entitas bisnis tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan perusahaan tersebut harus disusun berdasarkan asumsi alternatif, seperti nilai likuidasi atau realisasi aset. Menurut Agoes (2017:54), penyajian laporan keuangan yang tidak berdasarkan asumsi going concern akan memengaruhi estimasi nilai aset, kewajiban, dan informasi keuangan lainnya yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, auditor wajib mempertimbangkan indikasi ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya untuk menentukan apakah opini *going concern* perlu diberikan (Yuliana dan Prabowo, 2022).

*Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam penyusunan laporan keuangan selama tidak ditemukan bukti yang bertentangan dengan asumsi tersebut. Informasi yang dianggap bertentangan dengan kelangsungan hidup suatu entitas biasanya terkait dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tanpa harus menjual sebagian besar aset kepada pihak eksternal, melakukan perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, atau tindakan serupa lainnya.

*Going concern* adalah asumsi yang mengharuskan suatu entitas memiliki kapasitas operasional dan finansial untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Auditor bertugas untuk menilai apakah ada keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu yang wajar. Opini audit *going concern* merupakan jenis opini modifikasi yang diberikan auditor apabila terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang cukup besar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengenai kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pentingnya asumsi *going concern* menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi opini audit terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Soleh, 2021).

Berdasarkan penjelasan Mulyadi (2023:44), laporan audit yang mencakup pernyataan *going concern* dapat muncul dalam laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian yang disertai paragraf penjelasan (*emphasis of matter*) atau opini yang dimodifikasi. Auditor perlu menambahkan paragraf penjelasan apabila terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya yang bertujuan untuk memberikan peringatan kepada para pengguna laporan keuangan mengenai ketidakpastian yang signifikan, tanpa mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar, tetapi auditor merasa perlu atau diwajibkan untuk memberikan penjelasan tambahan. Beberapa alasan utama yang menyebabkan adanya penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi dalam laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut:

- Tidak konsistennya penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Adanya keraguan yang signifikan terkait kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Auditor menyetujui penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Perlunya penekanan terhadap suatu isu atau permasalahan tertentu.
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain.

Auditor bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Jika auditor menilai adanya ketidakpastian yang material mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha, maka auditor harus memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan:

- a. Kerugian operasional berulang atau defisit modal yang signifikan.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi sebagian besar kewajibannya.
- c. Kehilangan pelanggan utama (*key customer*)
- d. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti bencana alam yang sangat merusak dan berdampak besar pada perusahaan.
- e. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
- f. Tuntutan hukum yang dapat mengancam status dan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi.

### **2.3 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* adalah pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasionalnya. Perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* jika terdapat keraguan mengenai kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva, dkk., 2020). Dalam SA Seksi 341 dijelaskan bahwa opini audit *going concern* merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor karena adanya ketidakpastian tentang kemampuan entitas untuk terus beroperasi. Umumnya, informasi yang bertentangan secara signifikan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas berkaitan dengan ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, kecuali dengan menjual sebagian besar aset kepada pihak eksternal melalui kegiatan usaha biasa, melakukan restrukturisasi utang, melakukan perbaikan operasional yang dipaksakan dari pihak luar, atau tindakan serupa lainnya.

Menurut SA Seksi 341 (Jalil, 2019), terdapat beberapa kondisi atau kejadian yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, di antaranya:

- a. Kondisi negatif yang berkelanjutan. Misalnya, kerugian operasional yang terjadi secara berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan yang buruk.
- b. Tanda-tanda adanya masalah keuangan. Contohnya termasuk kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, keterlambatan dalam pembayaran *dividen*, penolakan dari pemasok terhadap pengajuan kredit, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Permasalahan internal. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau masalah ketenagakerjaan lainnya, ketergantungan besar pada keberhasilan proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak menguntungkan, serta kebutuhan untuk perbaikan operasi yang signifikan.
- d. Isu eksternal yang sudah terjadi. Misalnya, gugatan hukum, perubahan peraturan perundang-undangan, atau masalah lain yang berpotensi mengancam kelangsungan operasional entitas, kehilangan hak *franchise*, lisensi atau paten penting, hilangnya pelanggan atau pemasok utama, serta kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, atau kekeringan, yang tidak tercakup oleh asuransi atau diasuransikan dengan perlindungan yang tidak memadai.

Evaluasi terkait kelangsungan usaha perusahaan ini mencakup hal-hal berikut (SA Seksi 341):

- a. Auditor menilai apakah hasil dari seluruh prosedur yang dilakukan menunjukkan adanya keraguan substansial mengenai kemampuan entitas untuk terus beroperasi dalam periode yang wajar (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). Auditor mungkin memerlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa tersebut, serta bukti yang dapat mendukung informasi yang dapat mengurangi keraguan auditor.
- b. Jika auditor menemukan adanya keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang wajar, auditor harus:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengumpulkan informasi mengenai rencana manajemen yang bertujuan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa tersebut.
- 2) Menilai apakah ada kemungkinan rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif.
- c. Setelah auditor menilai rencana manajemen, auditor akan menarik kesimpulan apakah masih ada keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk bertahan dalam periode yang wajar.

## **2.4 Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)**

Pengungkapan informasi atau *disclosure* adalah proses di mana perusahaan menyampaikan informasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dan pengguna informasi lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang disampaikan perusahaan dapat bersifat baik (positif) maupun buruk (negatif). Dalam konteks laporan keuangan, *disclosure* berarti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang memadai dan penjelasan yang cukup mengenai hasil operasional suatu entitas atau unit usaha.

Auditor akan lebih mudah mengevaluasi kondisi perusahaan jika pengungkapan yang dilakukan sudah lengkap dan jelas. Informasi yang dihasilkan dari pengungkapan ini akan membantu auditor dalam menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar. *Disclosure* dalam laporan keuangan merupakan elemen penting bagi auditor dalam proses audit. Pengungkapan yang tepat dan memadai terhadap informasi keuangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan menjadi salah satu dasar bagi auditor dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (*going concern*) (Widy dan Suci, 2020).

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* (Khairunnisa, 2022). Informasi keuangan dapat diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, informasi non-keuangan dapat disampaikan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang berisi informasi manajerial penting tentang perusahaan, seperti laporan dewan komisaris, laporan direksi, kinerja perusahaan selama periode tertentu, profil perusahaan, strategi, prospek masa depan, dan informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Pengungkapan informasi ini diukur menggunakan indeks yang diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan publik. Item-item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari daftar periksa yang dikeluarkan oleh OJK untuk semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, item tersebut disaring berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah memperoleh item-item tersebut, dilakukan penilaian dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait item tersebut, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut.

Berikut adalah rumus *Disclosure level* :

## 2.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2018:112), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ketersediaan kas, piutang, dan persediaan yang memadai dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Proporsi utang jangka pendek terhadap total kewajiban mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut.
3. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, seperti pengendalian persediaan dan piutang, dapat memperbaiki posisi likuiditas.
4. Faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi dan kondisi industri juga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sangat penting karena berkaitan dengan proses konversi aset menjadi kas. Penilaian kinerja perusahaan sering kali menggunakan analisis rasio keuangan, yang salah satunya adalah rasio likuiditas. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan cenderung dinilai baik. Sebaliknya, jika likuiditasnya rendah, kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok bahan baku. Tingkat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

likuiditas dapat diukur melalui rasio likuiditas, dan ada tiga rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, yaitu (Hery, 2018:82):

- a. *Current ratio* (ratio lancar) yaitu mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
- b. *Quick ratio* (ratio cepat) yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, kecuali persediaan.
- c. *Cash ratio* (ratio kas) yaitu mengukur sejauh mana kas atau setara kas yang tersedia dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio Likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* menilai sejauh mana perusahaan dapat menjamin atas kewajiban hutang lancarnya dengan aset lancar yang perusahaan miliki (Ibrahim,2021). Berikut Rumus *Current Ratio*:

$$\boxed{\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}}$$

## **2.6 Leverage (Daya Ungkit)**

Menurut Kasmir (2018:110), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Secara umum, *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penelitian Meini (2023), rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk, yang dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan usaha perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* yang sering digunakan:

- Debt to Total Asset* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset.
- Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menutupi seluruh liabilitas yang ada.
- Long-Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus perhitungannya adalah utang jangka panjang dibagi dengan ekuitas perusahaan.

Jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kewajiban atau utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset, dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan tersebut. Jika nilai *Debt to Assets Ratio* rendah, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik (Kasmir, 2018:122). Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

## **2.7 Financial Distress (Kesulitan Keuangan)**

*Financial distress* merujuk pada situasi di mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak sehat atau sedang menghadapi kesulitan. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan refleksi nyata dari tingkat kesehatan finansial perusahaan tersebut secara menyeluruh (Putri dan Wahyuni, 2020). *Financial distress* yang dialami perusahaan biasanya ditandai oleh pencatatan kerugian bersih secara konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga menimbulkan risiko signifikan terhadap kelangsungan usahanya.

Selain itu, kondisi keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana kesehatan sesungguhnya perusahaan tersebut. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan ditandai dengan kondisi di mana perusahaan mencatatkan kerugian bersih negatif dalam periode yang panjang, yang akhirnya mengarah pada kebangkrutan (Rahman & Wijaya, 2023). Secara umum, *financial distress* menggambarkan kondisi keuangan yang sangat buruk. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan auditor untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberikan opini audit *going concern*, karena auditor hanya akan memberikan opini tersebut jika perusahaan menghadapi kebangkrutan atau kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

*Financial distress* dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, serta faktor eksternal yang datang dari luar perusahaan. Faktor internal mencakup kesulitan dalam arus kas, tingginya jumlah utang, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan meliputi kebijakan pemerintah yang meningkatkan beban operasional, serta perubahan suku bunga yang cenderung naik. Kebijakan suku bunga yang meningkat tersebut menyebabkan beban bunga perusahaan membesar, yang pada akhirnya memperberat tekanan finansial perusahaan dan meningkatkan risiko gagal bayar (Rahardjo & Utami, 2022). Perusahaan yang mengalami *financial distress* berpotensi besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*, karena kondisi tersebut menunjukkan adanya keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan bahkan dapat menandakan ancaman kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, *financial distress* dianalisis menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh *Altman*. Penggunaan model prediksi kebangkrutan ini memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit jika dibandingkan dengan model prediksi lainnya. *Altman Z-Score* adalah sebuah metode yang digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan, apakah berada dalam keadaan sehat atau tidak, serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan kinerja perusahaan yang sekaligus mencerminkan prospek masa depan perusahaan tersebut (Heni, 2021).

Model Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1969 tetap menjadi alat penting dalam analisis keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Model ini menggunakan kombinasi beberapa rasio keuangan yang diolah secara simultan untuk menghasilkan skor yang mencerminkan risiko kebangkrutan. Pendekatan Altman yang didasarkan pada analisis diskriminan ini mengatasi keterbatasan penggunaan rasio tunggal dengan mengintegrasikan berbagai aspek kinerja keuangan dalam satu indikator komprehensif. Seiring waktu, model ini telah mengalami berbagai modifikasi agar lebih relevan dengan kondisi pasar dan karakteristik perusahaan di era modern (Rahmawati & Hidayat, 2021).

Altman mengidentifikasi lima rasio keuangan yang dapat digabungkan untuk membedakan perusahaan yang berpotensi bangkrut dengan yang tidak. Seiring waktu dan dengan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman memodifikasi model ini agar dapat diterapkan pada berbagai sektor, seperti manufaktur, non-manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam modifikasi Z-Score ini, model Altman dibuat lebih sederhana dengan menghapus salah satu unsur dalam penilaianya, dan merevisi rumus tersebut agar lebih sesuai dengan perusahaan non-manufaktur. Berikut adalah persamaan dari model modifikasi tersebut:

$$\boxed{Z-Score = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4}$$

Sumber: Kasmir, 2021 : 116

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

$$Z = \text{financial distress index}$$

$$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

$$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset}$$

$$X_4 = \text{Penjualan/Total Aset}$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan menggunakan metode *Altman Z-Score*, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap

perusahaan, yaitu menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat, berisiko mengalami kebangkrutan, atau sudah mengalami kebangkrutan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila  $Z > 2.6$  = zona “aman”
- b. Bila  $1.1 < Z < 2.6$  = zona “abu-abu”
- c. Bila  $Z < 1.1$  = zona “distress”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi *financial distress*, di mana semakin rendah nilai *Z-score*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.

## 2.8 Pandangan Islam Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Audit

Bidang akuntansi menghasilkan profesi yang dikenal dengan sebutan akuntan. Profesi ini muncul karena adanya anggapan bahwa pihak yang menyusun laporan keuangan, yaitu manajemen, dapat melakukan kesalahan (baik dalam hal ketidakadilan maupun kurangnya objektivitas) dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 6, Allah SWT memberikan petunjuk kepada para akuntan, yang terdapat dalam ayat berikut:

نَّدِمَيْنَ فَعَلَمْتُمْ مَا عَلَىٰ قَتْصِبِحُوا بِجَهَلٍ قَوْمًا تُصْبِيُوا أَنْ فَتَنَّيْتُمْ بِنَبِيٍّ فَاسِقٍ جَاءُكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الْذِينَ يَأْكُلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al Hujurat: 6).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan dan pemeriksaan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan, terutama dalam sektor ekonomi. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan harus mampu menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan oleh auditor agar keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan dapat didasarkan pada informasi yang akurat. Seorang auditor wajib bertanggung jawab atas hasil audit yang dilakukan, serta berpedoman pada standar audit dan kode etik profesi.

Selain itu, terdapat ayat lain yang dapat dijadikan pedoman, yang mengajarkan untuk selalu menegakkan keadilan dan berlaku jujur dalam proses audit, serta mengingatkan untuk tidak membiarkan kebencian atau dendam mempengaruhi tindakan seseorang, sehingga tidak terjerumus dalam kecurangan. Sebab, keadilan akan membawa seseorang lebih dekat kepada Allah SWT, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 8 sebagai berikut:

أَعْدَلُوا ۝ تَعْدِلُوا أَلَا عَلَىٰ قَوْمٍ شَنَّا نَيْجِرِ مَنَّكُمْ وَلَا ۝ بِالْفِسْطَلِ شَهَادَةَ اللَّهِ قَوْمِنَ كُوْتُوْ نَأَمَنُوْ لَذِنَ يَاْبِهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرٌ اللَّهُ إِنَّ ۝ اللَّهُ وَأَنْتُمْ ۝ لِلنَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ

**Artinya:** "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Maidah: 8).

Hal yang perlu diperhatikan dalam audit adalah masalah kompetensi dan independensi auditor. Seorang auditor seharusnya memiliki keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia, sehingga sebagai hamba-Nya, ia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, baik yang kecil maupun yang besar. Oleh karena itu, seorang auditor memegang tanggung jawab yang besar, tidak hanya kepada manajemen perusahaan, atasan, publik, dan pihak terkait lainnya, tetapi juga kepada Allah SWT. Secara umum, fungsi audit dilaksanakan dengan sikap hati-hati atau ketidakpercayaan terhadap kemungkinan adanya informasi yang tidak akurat dalam laporan yang disajikan oleh perusahaan, yang dapat merugikan pihak lain yang tidak memiliki akses terhadap sumber informasi tersebut.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Febrina Berliana dan Napisah (2024)	Pengaruh Auditor Switching, Disclosure dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern	Auditor Switching, Disclosure dan Financial Distress	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Switching, Disclosure dan Financial Distress Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern
2	Hudiya Aziza Sigolgi dan Nasrullah Djamil (2024)	<i>Opini Audit Going Concern :</i> Pengaruh Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022	Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.
	Ira Triyana, Nera Marinda Machdar (2024)	<i>Likuiditas, leverage, dan financial distress:</i> mengupas pengaruhnya terhadap opini audit going concern	Likuiditas, Leverage, Financial Distress	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Untuk financial distress dan Likuiditas secara secara signifikan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;"><b>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</b></p>	<p><b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</li> <li>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</li> </ol> </li> <li>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</li> </ol>	<p>Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default, Audit Tenure, Audit Lag Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Likuiditas, Leverage, Debt Default, Audit Tenure, Audit Lag Dan Opinion Shopping</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. <i>debt default</i> dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>, serta <i>leverage</i>, <i>audit tenure</i> dan <i>audit lag</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>
	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;"><b>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</b></p>	<p><i>Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of Going concern Audit Opinion</i></p>	<p><i>Debt Default, Disclosure, Financial Distress</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>. Untuk <i>Debt Default</i> dan <i>Diclosure</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
	<p>Ibrahim. R dan Zulaikha (2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage, dan Debt Default Terhadap Opini Audit</p>	<p><i>Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage, Debt Default</i></p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa <i>Audit lag</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>. Sedangkan untuk <i>Audit tenur</i>, <i>opinion shopping</i>, dan <i>debt default</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>. Untuk Likuiditas tidak</p>

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

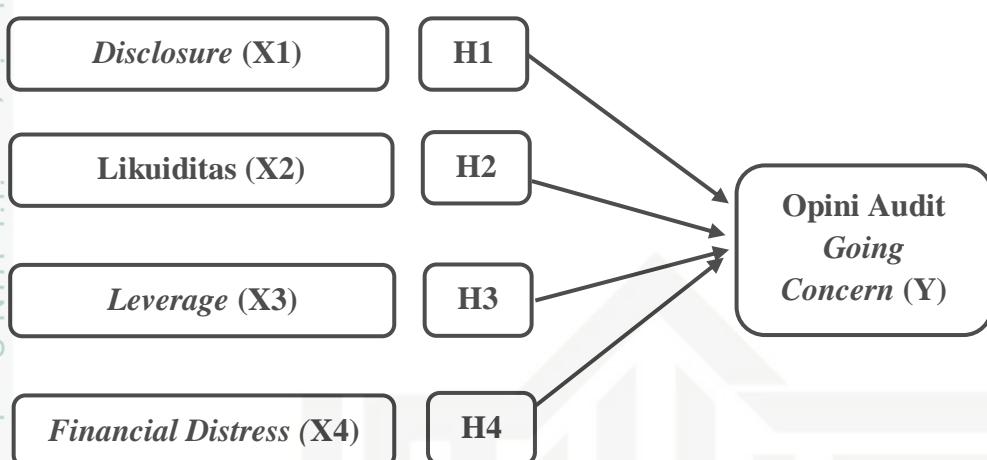
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				berpengaruh negatif terhadap <i>opini audit going concern</i>
		Fica Putri A, Annisa Nurbaiti,S.E.,M. Si. dan Dra Djusnimar Zulistina,Akt.,M.M. (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan <i>financial distress, leverage</i> dan kualitas berpengaruh terhadap <i>opini audit going concern Disclosure</i> . Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan <i>opini audit going concern</i> . Pada variabel <i>financial distress</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan <i>opini audit going concern</i> .
8	Dewi, I.D.A.N.S. & Latrini, M.Y. (2023)		Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
	Eka Putri, D. (2023)		Pengaruh <i>Financial Distress, Auditor Switching, Audit Report Lag, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern</i>	<i>Financial Distress, Audit Report Lag, dan Likuiditas berpengaruh signifikan; Auditor Switching tidak</i>
	Putu Tirta Sari Ningsih, R.F. (2022)		Pengaruh <i>Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern</i>	<i>Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern</i>

Sumber : Data diolah, 2025

## 2.9 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

→ : Pengaruh variabel secara parsial

## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen sering kali menciptakan asimetri informasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal. Untuk mengatasi ketimpangan ini, prinsipal memanfaatkan jasa pihak ketiga, seperti auditor, guna mengungkapkan kondisi perusahaan secara transparan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan, semakin besar kepercayaan prinsipal terhadap agen. Tujuan utama prinsipal adalah meningkatkan nilai investasi, sehingga tingkat pengungkapan informasi yang tinggi mencerminkan transparansi dan kesehatan perusahaan di mata



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investor. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan investasi yang lebih optimal dan berkelanjutan (Santoso & Wibowo, 2021).

Selanjutnya, penjelesan mengenai hubungan antara pengungkapan (*disclosure*) dan opini audit *going concern* yaitu semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin besar peluang bagi auditor untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi adanya keraguan terkait kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam memberikan opini yang akurat. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan melakukan pengungkapan secara luas akan mempermudah auditor dalam mengumpulkan bukti untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ardiani et al. (2022), pengungkapan oleh perusahaan mengenai keraguan atas kelangsungan hidupnya, terutama jika disertai rencana manajemen untuk mengatasi masalah tersebut, dapat menjadi indikasi ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengungkapan dan opini audit *going concern*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Hastuti (2022), Miraningtyas (2022), dan Ferika Nurmawani (2022), yang menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik pengungkapan yang komprehensif tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1: *Disclosure* berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going concern***

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **2.10.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut teori agensi, peran pihak ketiga sebagai penghubung antara prinsipal dan agen sangat penting. Pihak ketiga harus bersifat independent. Dalam konteks ini, yang dibutuhkan adalah auditor eksternal atau auditor independen. Auditor eksternal memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, khususnya informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kepada prinsipal. Hal ini memungkinkan prinsipal untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih jelas.

Menurut Rahmawati dan Setiawan (2023), opini audit going concern sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, di mana kinerja keuangan yang menurun secara signifikan meningkatkan risiko pemberian opini tersebut. Ciri-ciri perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat adalah ketika perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas yang serius atau memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Likuiditas sendiri merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan opini audit *going concern*, semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dianggap tidak likuid dan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Setiawan (2022), Ibrahim (2022), dan Endrian Zalogo (2023) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi indikator penting dalam penilaian auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

## **H2: Likuiditas berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going concern***

### **2.10.3 Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan (prinsipal) mengevaluasi kinerja manajer (agen) dengan bantuan auditor untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh. Auditor bertugas memeriksa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern*, yang mengindikasikan keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

*Leverage* merujuk pada proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang kepada kreditor. Hubungan antara *leverage* dengan opini audit *going concern* cukup signifikan. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, keberlanjutan operasi perusahaan menjadi diragukan. Hal ini meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal. Tingkat *leverage* biasanya diukur menggunakan rasio *debt to total assets*, yaitu perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang dari kreditor dibandingkan dengan modal dari pemegang saham. Jika total utang melampaui total aset, perusahaan akan mengalami defisiensi modal atau bahkan saldo ekuitas negatif. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar peluang perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor. Sebaliknya, rasio utang yang lebih rendah dapat mengurangi kemungkinan tersebut. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatul (2021), Kusuma Indawati (2021), dan Suartika Yanti (2021), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **H3: Leverage berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going concern***

#### **2.10.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut teori agensi, terdapat hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen), yang mencerminkan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Tugas utama agen adalah menjalankan aktivitas operasional perusahaan, sementara prinsipal bertindak sebagai pemilik modal. Dalam hubungan ini, diperlukan peran pihak ketiga, yaitu auditor, untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan yang dikelola oleh agen mengalami kesulitan keuangan atau kondisi keuangan yang tidak sehat, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sedang berada dalam situasi *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga kas operasionalnya lebih kecil dibandingkan laba

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasionalnya. Dalam situasi seperti ini, auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern*.

Sebagai pihak independen, auditor berperan sebagai penengah antara prinsipal dan agen. Jika perusahaan dapat melunasi kewajiban tersebut dengan baik, maka risiko mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, maka peluang untuk menerima opini audit *going concern* dari auditor akan meningkat. Opini ini menunjukkan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella Ferdy (2022), Priska Liliani (2021), dan Abdul Gani (2020) mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H4: *Financial Distress* berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going concern***

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III****METODE PENELITIAN****3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian Desain penelitian merupakan suatu kerangka sistematis yang mencakup prosedur dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data, dengan tujuan mengidentifikasi dan menentukan variabel-variabel yang menjadi target kajian. Silaen menegaskan bahwa desain penelitian merujuk pada keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan Ilmiah yang ditetapkan (Silaen, 2018:23).

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah hipotesis, dengan menggunakan pendekatan statistik sehingga hasil tes statistik dapat membuatnya signifikan secara ilmiah. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress* dimensinya sehubungan dengan Opini Audit *Going Concern*.

**3.2 Populasi dan Sampel****3.2.1 Populasi**

Dalam sebuah studi, populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang akan dipelajari dan memiliki karakteristik tertentu untuk membentuk dasar bagi kesimpulan atau generalisasi (Chandrarin, 2017:25). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti dengan kualitas tertentu dan atribut spesifik agar dapat dipelajari secara mendetail. Untuk penelitian ini, populasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mencakup semua perusahaan yang berada di bawah Sub Sektor Layanan Perangkat Lunak dan Teknologi Informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024 yang berjumlah 32 perusahaan.

**Tabel 3.1  
Daftar Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk
3	BELI	Global Digital Niaga Tbk (Blibli)
4	AWAN	Era Digital Media Tbk
5	JATI	Informasi Teknologi Indonesia Tbk
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
8	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
9	EDGE	Indointernet Tbk
10	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
11	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
12	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
13	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
14	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
15	WIRG	Wir Asia Tbk
16	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk
17	DCII	DCI Indonesia Tbk
18	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk
19	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk
21	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
22	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
23	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
24	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
25	AREA	Dunia Virtual Online Tbk
26	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
27	CYBR	ITSEC Asia Tbk
28	DATA	Remala Abadi Tbk
29	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
30	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
31	MLPT	Multipolar Technology Tbk
32	TECH	Indosterling Technomedia Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:63), sampel didefinisikan sebagai subset dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mewakili

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di Sub Sektor Perangkat Lunak dan Layanan TI selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:65). Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
- b. Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan menyajikan informasi lengkap secara berturut-turut selama priode 2022-2024.
- c. Perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI yang mengalami laba tahun berjalan selama priode 2022-2024.

**Tabel 3.2**  
**Proses Pengambilan Sampel**

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan teknologi sub sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	32
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan menyajikan informasi secara lengkap berturut-turut selama priode 2022-2024	(6)
Perusahaan yang mengalami rugi tahun berjalan selama periode 2022-2024	(17)
<b>Jumlah Perusahaan sampel</b>	<b>16</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>	<b>3</b>
<b>Total Unit Analisis (16 x 3 Tahun)</b>	<b>48</b>

Sumber : Data Olahan, 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil seleksi di atas dari kriteria yang telah ditetapkan, maka sejumlah 16 perusahaan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan rentang observasi yang digunakan tiga tahun yang terdiri dari tahun 2022-2024, dengan total data observasi berjumlah 48 observasi. Berikut ini tabel perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian pada perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
5	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
7	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.
8	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
9	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
10	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
12	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
14	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
15	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.

Sumber: Situs Resmi <https://www.idx.co.id/>

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:14), data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data berwujud, yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian mencakup Data Sekunder, yang secara tidak langsung diakuisisi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh para peneliti melalui media perantara, seperti catatan keuangan dan laporan audit dari perusahaan Sub Sektor Perangkat Lunak & Jasa TI di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024, yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Alasan untuk memilih Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian adalah BEI Lebih eksklusif dan representatif.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018:25) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Studi ini mengumpulkan informasi dengan melihat catatan yang sudah dibuat. Ini dicapai dengan mencari dan mencatat perincian yang diperlukan dalam data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pendekatan dokumenter ini melibatkan annual report, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independent, ditambah informasi yang diperlukan. Studi ini menggunakan informasi dari artikel ilmiah dan tulisan lain yang berbicara tentang topik yang sama dengan penelitian ini.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018:33), variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, objek, dan aktivitas dengan variasi yang ditetapkan oleh para peneliti untuk studi untuk mengumpulkan wawasan dan menarik kesimpulan. Definisi operasional variabel adalah deskripsi yang mengklarifikasi bagaimana variabel diukur atau dihitung. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Opini audit *going concern* adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel dependen, *disclosure*, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* adalah variabel independen.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari keberadaan variabel independen atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah putusan pemeriksaan entitas yang bertahan. Opini audit yang menjadi perhatian adalah laporan oleh auditor untuk memeriksa apakah perusahaan dapat terus berlangsung. Indikator ini menandakan bahwa auditor akan memberikan penilaian yang berkepentingan jika ada ketidakpastian mengenai kapasitas entitas dalam kelangsungan hidupnya. Variabel ini bertindak sebagai variabel dummy, yang akan memberikan nilai 1 ketika perusahaan mendapatkan *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dan nilai 0 untuk *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO).

#### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Berikut variabel dependen dalam penelitian ini:

##### a. *Disclosure*

*Disclosure* merupakan proses pengungkapan informasi oleh perusahaan yang mencakup seluruh aspek material, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan tujuan memberikan gambaran yang transparan kepada pemangku kepentingan guna mendukung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan ekonomi secara rasional (Wibowo, 2020).

Pengukuran *disclosure* dilakukan dengan metode *content analysis* berdasarkan indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang merujuk pada POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Item Disclosure**

No	Item
1	Ikhtisar data keuangan yang penting
2	Laporan dewan komisaris
3	Laporan direksi
4	Profil perusahaan
5	Analisis dan pembahasan manajemen
6	Tata kelola perusahaan
7	Tanggung jawab sosial perusahaan
8	Laporan keuangan audit (laporan keuangan yang sudah diaudit)
9	Surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan

Sumber : Fitriani dan Dharma (2007)

*Disclosure* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992) dalam Puji Lestari (2017) sebagai berikut:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang di penuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan, termasuk auditor.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan (*financial distress*) namun tetap melakukan pengungkapan informasi yang memadai, memberikan sinyal positif kepada auditor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan masih berkomitmen terhadap prinsip transparansi, yang pada akhirnya mempengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit (Suryani, 2020).

**b. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2021:88), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan aset lancar, seperti kas dan setara kas, piutang, dan persediaan, dengan kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset yang mudah dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi:

- 1) *Current Ratio* = Aset Lancar / Kewajiban Lancar
- 2) *Quick Ratio (Acid Test)* = (Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban Lancar
- 3) *Cash Ratio* = Kas dan Setara Kas / Kewajiban Lancar

Berikut adalah rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengukuran rasio likuiditas ini penting dalam analisis keuangan karena semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya tanpa harus menjual aset tetap atau mendapatkan pinjaman tambahan (Putra & Nugroho, 2022).

**c. Leverage**

*Leverage* menandakan kapasitas perusahaan untuk menyarankan penggunaan hutang dalam pendanaan investasi dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya melunasi utang Perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran *leverage* ini dapat diukur melalui *debt to total asset*. Kreditor umumnya lebih memilih *debt to total asset* dengan angka rasio rendah. Semakin kecil *debt to total asset*, maka semakin kecil kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi.

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *debt to total asset* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**d. Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius, yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, serta adanya ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Situasi ini umumnya terjadi akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil, penurunan pendapatan secara signifikan, atau tingginya beban utang, yang jika tidak segera ditangani dapat mengarah pada kebangkrutan atau likuidasi aset perusahaan (Lestari & Mulyani, 2021). Model prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi financial distress adalah *Altman Z-Score Model*, yang mengkombinasikan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan. Berikut adalah model persamaannya:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Sumber: Kasmir, 2021:88

Keterangan:

$Z = \text{financial distress index}$

$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) /Total Aset}$

$X_4 = \text{Penjualan/Total Aset}$

Model ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap ketepatan auditor dalam menyimpulkan opini audit *going concern*, dibandingkan dengan model prediktif lainnya (Putri & Haryanto, 2020; Ramadhani et al., 2023). Rasio dalam model *Altman* terdiri dari beberapa, antara lain :

- 1) Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)  
(X1)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari semua total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Patunrui & Yati, 2017:60). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$X1 = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} / \text{Total Aktiva}$$

(Sumber : Kasmir, 2021: 92)

- 2) Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets*) (X2)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para investor. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk *dividen* kepada para pemegang saham (Patunrui & Yati, 2017:60). Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat (Kadim & Sunardi, 2018: 147). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$X2 = \text{Laba Ditahan}/\text{Total Aktiva}$$

(Sumber : Kasmir, 2021 : 102)

- 3) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (*Earning Before Income and Taxes to Total Assets*) (X3)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak, atau mengukur produktivitas aset sebenarnya. Rasio ini mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam (Kadim & Sunardi, 2018:147). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}/\text{Total Aktiva}$$

(Sumber : Kasmir 2021:111)

- 4) Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*) (X4)

Rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba, Patunrui & Yati (2017:60). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$X4 = \text{Penjualan}/\text{Total Aktiva}$$

(Sumber : Kasmir, 2021: 114)

Setelah memperoleh hasil perhitungan menggunakan metode *Altman Z-Score*, maka langkah berikutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan, untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam kondisi potensial bangkrut, atau bahkan telah mengalami kebangkrutan. Klasifikasi tersebut dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $Z > 2,6$ , maka perusahaan berada pada zona “aman”
- b. Jika  $1,1 < Z < 2,6$ , maka perusahaan berada pada zona “abu-abu”
- c. Jika  $Z < 1,1$ , maka perusahaan berada pada zona “distress”

Apabila hasil perhitungan *Z-Score* menunjukkan angka di atas 2,6, maka kondisi perusahaan tersebut dinyatakan sehat atau berada pada zona aman. Jika nilai *Z-Score* perusahaan berkisar antara 1,1 hingga 2,6, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak pasti (*grey area*) dan perlu diwaspadai. Sebaliknya, apabila nilai *Z-Score* di bawah 1,1, maka kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona distress, yaitu dalam keadaan yang mengarah pada kebangkrutan. Adapun definisi operasional variabel disimpulkan melalui tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukur-an
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Variabel ini merupakan variabel <i>dummy</i> yang akan bernilai 1 apabila perusahaan menerima <i>Going Concern Audit Opinion</i> (GCAO) dan bernilai 0 apabila menerima Non <i>Going Concern Audit Opinion</i> (NGCAO).	Nominal
<i>Disclosure</i> (X1)	<i>Disclosure</i> adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi	$DL = \frac{\text{Jumlah Disclo yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Maksimum}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.	$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan atas proposi penggunaan hutang dalam membiayai investasi dan juga dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi utang atau kewajibannya dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X4)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi dimana terjadi penurunan perekonomian yang dialami oleh suatu perusahaan, yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi	$\text{Z-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan Teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji suatu rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami (Deni,2021). Teknik yang digunakan dalam mengolah analisis data penelitian ini menggunakan *regresi linear berganda* dengan bantuan SPSS 30. Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan memberikan deskripsi naratif tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan diterima secara umum (Sugiyono,2017). Dengan menggunakan metrik seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Adapun alat bantu pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 30.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data, menentukan apakah distribusi data normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Salah satu bentuk pengujian uji normalitas yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya  $> 0,05$ . Sementara, nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa sebaran data tidak teratur.

##### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya, tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian mempunyai hubungan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas. Ukuran yang lebih umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah nilai toleransi dan faktor inflasi *varians* (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat diartikan model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terjadi ketidaksetaraan *variance* dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana *varians* residual berbeda satu sama lain, sedangkan jika *varians* sama, disebut homoskedastisitas. Dalam penlitian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Jika nilai signifikasinsi  $< 0,05$  maka data terjadi heterokedastisitas

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual (pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) dalam konteks model regresi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian

©

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Durbin Watson (D-W) terlebih dahulu. Uji Durbin Watson (D-W) memberikan kriteria untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Ketentuan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a.  $0 < dw < dL =$  tidak ada autokorelasi positif (+)
- b.  $dL \leq dw \leq du =$  tidak dapat disimpulkan
- c.  $4-du \leq dw \leq 4-dL =$  tidak dapat disimpulkan
- d.  $4-dL \leq dw \leq 4 =$  tidak ada autokorelasi negatif (-)
- e.  $4-dL \leq dw \leq 4 =$  tidak ada autokorelasi negatif (-)

### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pendekatan statistik yang melibatkan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017). Persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda disajikan sebagai berikut :

$$OGC(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$OGC(Y)$  = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisie Regresi

$X_1$  = *Disclosure*

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = *Financial Distress*

$e$  = Standard Error atau Pengaruh Luar

Pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) (Ghozali, 2018). Berikut penjelasannya:

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Fungsi koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas model dalam mendeskripsikan variabilitas variabel terikat. Skor R<sup>2</sup> berada diantara nol (0) hingga satu (1) yang menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Jika R<sup>2</sup> relatif kecil, hal ini megindikasikan bahwa variabel independen tidak terlalu efektif dalam menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel. Ketika nilai adjusted R<sup>2</sup> bernilai negatif, maka dianggap 0 (nol), namun ketika mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *Disclosure* (X1) secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Likuiditas (X2) secara statistik berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *Leverage* (X3) secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *Financial Distress* (X4) secara statistik berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI.

**5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam studi ini yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menganalisis dan mengolah data yang dapat dilihat pada koefisien determinasi hanya sebatas 15% dari keempat variable independen. Sisahnya 85% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel dalam menguji Opini Audit *Going Concern* yaitu *Disclosure*, Likuiditas, Leverage dan *Financial Distress*.

**5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziza, H. S., & Djamil, N. (2024). Opini audit going concern: Pengaruh kualitas audit, audit tenure, kompleksitas operasi, likuiditas, disclosure, dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382.
- Chandrarin, G. (2017). Metode penelitian akuntansi: Pendekatan kuantitatif. *Salemba Empat*.
- Deni. (2021). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Keuangan. Bandung: *Pustaka Ekonomi*.
- Ferdy, S. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Berliana, F. E., & Napisah. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Disclosure, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 1 (2024): Postgraduate Management Journal
- Hasan, S. (2021). Audit keuangan dan going concern dalam perspektif profesionalisme auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*.
- Ibrahim, R., & Zulaikha. (2021). Analisis pengaruh audit tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity, leverage, dan debt default terhadap opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi terbaru). *Rajawali Pers*.
- Khairunnisa. (2022). Pengaruh Disclosure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. *Rajawali Pers*.
- Liliani, P. (2021). Pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Machdar, N. M., & Triyana, I. (2024). *Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress: Pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mulyadi, D. (2023). Auditing (Buku 1). *Salemba Empat*
- Patunrui, M. M., & Yati, A. (2017). Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 58–67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Pakpahan, R. T., & Rohman, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Machdar, N. M., & Triyana, I. (2024). *Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress: Pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Priska Liliani. (2021). Studi Empiris Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Auditor. *Jurnal Penelitian Akuntansi*.
- Rahmawati, D., & Hidayat, W. (2021). Modifikasi Model Altman untuk Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Non-Manufaktur. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Santoso, B., & Wibowo, E. (2021). Pengaruh asimetri informasi dan disclosure terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Sigolgi, H. A., & Machdar, N. M. (2024). *Likuiditas, leverage, dan financial distress: Mengupas pengaruhnya terhadap opini audit going concern*. *Jurnal Akuntansi dan Audit*.
- Silaen, A. (2018). Metodologi penelitian akuntansi dan keuangan. Andi.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Alfabetas*
- Theoni Pakpahan, R., & Rohman, A. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, debt default, audit tenure, audit lag, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Indonesia. Volume 12, Nomor 2*
- Wibowo, R. A. (2020). Pengaruh pengungkapan (disclosure) terhadap reaksi pasar modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*
- Zulistina, D. D., & Putri, F. A. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Dagang: Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6* (Cet. 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastuti, W. (2020). *Pengaruh disclosure terhadap opini audit going concern*. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 67–77.
- Miraningtyas, A. (2019). *Pengaruh disclosure terhadap opini audit going concern*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 76–85.

©

Selaku cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Selasi, D., Nurpitasisari, S., & Saputri, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Bunga Bangsa minat investasi di pasar modal syariah . Dengan memahami sejauh mana literasi keuangan*. 2.
- HS, Widy Hastuty, and An Suci Azzahra. 2020. "Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5.1 (2020): 67-77.
- Susanto, Y. K. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No.3, Desember: 155-173.
- Soleh, H. 2021. Opini Audit Going Concern, Apa itu dan Bagaimana bisa terjadi?. Diakses pada 17 Desember 2024 dari <https://hukumline.com/opiniaudit-going-concern/>
- Piliang, E. 2018. Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis : Analisis Model Altman ' S Z-Score. (March), 33–50.
- Hery. 2019 .Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: Kompas Gramedia
- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1. Semarang.
- Purbowati,Deni. 2021. Teknik Analisa Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknikanalisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik
- Kadim, Abdul.,Sunardi, Nardi. 2018. Analisis Altman ZScore Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Sekuritas*. Vol. 1, No. 3, Maret 2018.
- Nofitasari, Heni, And Nafisah Nurulrahmatia. 2021. "Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6.2 (2021): 168-179.
- Wulansari, Murwani. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z Score Pada Industri Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akrab Juara* 5.4 (2020): 77-89.

- Priyadi, Ira Hasti. 2020. Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Patunrui, Katarina Intan Afni., Yati, Sri. 2017. Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis. Vol. 5, No. 1, July 2017
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fernando, Rudy, and P. Basuki Hadiprajitno. 2015. Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
- Endiana, I. Dewa Made, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021."Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya." EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan) 5.2 (2021): 224-243.
- Jusup, H. 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Junaidi & Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. 2014. Auditing. (Edisi keenam., pp. 19). Jakarta: Salemba Empat
- Astuti, I. R., & Darsono. 2012. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro Journal Of Accounting, vol. 1, 1-10.
- Ferdy, Stella, and Jamaludin Iskak. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Persusahaan Manufaktur." Jurnal Paradigma Akuntansi 4.1: 454-461.
- Oktaviana, Della Shania, and Rina Trisnawati. 2021. "Determinan Opini Audit Going Concern." Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN). Vol. 1. No. 1. 2021.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

©

Widiastini, Ni Kadek, et al. 2021."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.1 (2021): 148-157.

Susanto, Arrumdani. 2021. "Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index." Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (Senapan). Vol. 1. No. 1.

Laporan Keuangan Audit PT Limas Indonesia Makmur (LMAS) Tbk 2022.  
Diakses dari: <https://www.idx.co.id>

Soemitra, Andri. 2014. Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Kencana.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta dilindungi undang-undang Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau****Lampiran 1 hasil uji SPSS****Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure	48	1.00	888888889.00	307870370.812342459454.53295	
Likuiditas	48	.00	65.00	6.5313	11.48515
Leverage	48	1.00	9.00	3.2500	1.99467
Financial Distress	48	288404271.00	9979998729.00	4486862133.932985004316.03159	
Opini Audit Going Concern	48	.00	1.00	.8750	.33422
Valid N (listwise)	48				

**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Z		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32201198
Most Extreme Differences	Absolute	.354
	Positive	.163
	Negative	-.354
Test Statistic		.354
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant).990	.116			8.533	<.001		
	Disclosure8.362	.000	.086		.756	.581	.908	
	Likuiditas -.004	.005	-.139		-3.896	.025	.894	
	Leverage -.004	.025	-.021		-.141	.228	.944	
	Financial Distress -2.283	.000	-.204		-2.308	.042	.888	

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Uji heterokedastisitas dengan Uji glejser**

Model	B	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
		Std. Error	Beta				
1	(Constant).053	.077		.693	.492		
	Disclosure-1.248	.000	-.173	-1.253	.217	.908	1.101
	Likuiditas .006	.003	.288	2.072	.072	.894	1.118
	Leverage .003	.017	.025	.186	.854	.944	1.059
	Financial 3.090	.000	.373	2.674	.115	.888	1.126
	Distress						

a. Dependent Variable: abs\_RES

Uji Autokorelasi dengan Run Test

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.07676
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	24
N	-.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.884

a. Median

Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
		Std. Error	Beta				
1	(Constant).990	.116			8.533	<.001	
	Disclosure8.362	.000	.086		.756	.581	.908
	Likuiditas -.004	.005	-.139		-3.896	.025	.894
	Leverage -.004	.025	-.021		-.141	.228	.944
	Financial -2.283	.000	-.204		-2.308	.042	.888
	Distress						

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Uji Statistik t

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant) .990	.116		8.533	<.001	
	Disclosure 8.362	.000	.086	.756	.581	.908 1.101
	Liquiditas -.004	.005	-.139	-3.896	.025	.894 1.118
	Leverage -.004	.025	-.021	-.141	.228	.944 1.059
	Financial Distress -2.283	.000	-.204	-2.308	.042	.888 1.126

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

### Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square		
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.150	.33666

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Disclosure*, *Leverage*, *Liquiditas*

b. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*



UIN SUSKA RIAU

**© Lampiran 2 Daftar Perusahaan di Sektor perangkat lunak & jasa TI yang  
Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
5	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
7	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.
8	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
9	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
10	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
12	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
14	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
15	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### Lampiran 3 Tabulasi Opini Audit Going Concern Tahun 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	1	1	1
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	0	1	1
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	0	1	1
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	0	1	1
5	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	1	1	1
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	1	1	1
7	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	0	1	1
8	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	1	1	1
9	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	0	1	1
10	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	1	1	1
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	1	1	1
12	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	1	1	1
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	1	1	1
14	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	0	1	1
15	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	1	1	1
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	1	1	1



Lampiran 4 Tabulasi *Disclosure* Tahun 2022-2024

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5 Tabulasi Likuiditas Tahun 2022-2024

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	HUTANG LANCAR	TOTAL ASET /AKTIVA LANCAR	LIKUIDITAS
BUKA	2022	808.555.817	27.406.404.823	0,93
GOTO	2022	12.162.456.000	139.216.570.000	0,35
RUNS	2022	2.598.455.619	85.970.979.153	0,05
KIOS	2022	11.206.891.678	180.163.505.048	0,13
NFCX	2022	452.066.147.368	1.859.955.040.347	0,3
ENVY	2022	46.194.856.164	35.360.143.895	3
BELI	2022	2.718.282.000	14.076.794.000	0,4
CASH	2022	38.128.300.583	225.487.306.294	0,8
DIVA	2022	176.810.002.247	2.337.995.948.609	0,08
DMMAX	2022	163.404.160.378	1.136.699.436.918	0,2
EMTRK	2022	3.129.319.807	44.469.025.417	0,2
HDTT	2022	13.024.420.595	354.517.406.317	0,05
IRSX	2022	5.933.734.698	74.548.932.976	0,08
MCS	2022	583.495.864.248	1.913.368.459.546	0,4
PGU	2022	223.398.143.43	12.291.845.337	0
TFAS	2022	69.163.398.768	263.610.786.448	0,3
BUKA	2023	714.123.517	26.124.777.128	0,03
GOTO	2023	12.822.544.000	54.097.256.000	0,4
RUNS	2023	7.999.410.339	96.436.187.345	0,2
KIOS	2023	14.039.011.708	166.289.310.389	0,2
NFCX	2023	532.705.391.810	1.577.850.513.308	0,5
ENVY	2023	57.277.052.428	15.431.078.494	4,3
BELI	2023	4.054.201.000	12.840.932.000	0,7
CASH	2023	72.653.325.590	229.841.870.115	1,1
DIVA	2023	130.742.163.367	1.012.943.103.200	0,2
DMMAX	2023	182.935.487.209	867.985.361.200	0,4
EMTRK	2023	3.208.074.000	42.891.250.000	0,2
HDTT	2023	34.341.152.046	348.031.994.919	0,1
IRSX	2023	3.202.282.607	168.000.608.754	0,02
MCS	2023	661.462.448.668	1.989.974.666.238	0,5
PGU	2023	86.413.008	8.262.967.441	0,2
TFAS	2023	60.193.977.217	256.087.538.809	0,3
BUKA	2024	1.026.213.794	24.795.038.990	0,05
GOTO	2024	10.044.890.000	43.207.384.000	0,4
RUNS	2024	9.365.669.287	89.714.147.737	0,4
KIOS	2024	14.341.444.645.00	152.805.015.178.00	0,2
NFCX	2024	395.065.563.186.00	1.365.905.134.090.00	0,4
ENVY	2024	65.063.656.907	16.270.564.117	6,5
BELI	2024	5.070.815.000	16.163.344.000	0,6
CASH	2024	56.442.516.546	233.650.634.230	1
DIVA	2024	112.413.583.816	776.135.604.419	0,2
DMMAX	2024	142.087.731.309	778.230.844.009	0,3
EMTRK	2024	4.791.628.000	46.019.206.000	0,3
HDTT	2024	29.629.568.837	325.954.074.229	0,1
IRSX	2024	3.141.203.732	167.400.063.957	0,02
MCS	2024	549.236.302.857	1.891.583.175.209	0,4
PGU	2024	2.294.673.871	5.935.577.021	0,5
TFAS	2024	69.922.675.609	250.220.125.200	0,3

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©

### Lampiran 6 Tabulasi Leverage Tahun 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	0,03	0,03	0,04
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	0,1	0,3	0,3
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	0,1	0,3	0,3
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	0,06	0,09	0,1
5	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	0,3	0,4	0,5
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	1	4	4
7	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	0,3	0,4	0,4
8	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	0,2	0,3	0,5
9	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	0,08	0,1	0,2
10	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	0,2	0,2	0,2
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	0,1	0,1	0,1
12	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	0,07	0,2	0,2
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	0,08	0,02	0,02
14	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk	0,3	0,4	0,4
15	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	0,07	0,1	0,4
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	0,3	0,2	0,03

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## Lampiran 7 Tabulasi *Financial Distress* Tahun 2022-2024

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LUNCUR	LIABILITAS JANGKA PENDEK	TOTAL ASET /AKTIVA LUNCUR	EBIT	TOTAL PENDAPATAN	LABA DITAHAN	x1	x2	x3	x4	FINANCIAL DISTRESS		
												x1	x2	
BUKA	2022	22.005.287.475	808.855.817	27.406.404.823	2.272.640.347	3.618.366.163	7.344.215.356	0.77341161	0.267794417	0.082923695	0.132026298	6.643051597		
GOTO	2022	34.180.478.000	12.162.456.000	139.216.570.000	40.351.285.000	11.349.167.000	118.860.548.000	0.18635662	0.08510205	0.078865419	0.081521668	5.845296083		
RUNS	2022	55.321.668.948	2.598.555.619	85.970.979.153	4.964.479.208	3.1.286.986.762	64.929.093.670	0.04506154	0.360389833	0.022428891	0.2019680223	6.115960241		
KIOS	2022	84.184.104.667	11.206.897.678	180.163.505.048	4.375.975.168	363.872.667.989	42.518.952.588	260.181.511.018	0.52150215	0.139885914	0.022855959	0.288654489	9.569354232	
NECX	2022	1.440.632.539.348	452.066.147.368	1.859.955.040.347	42.518.952.588	9.836.622.374.558	336.151.947.200	1.944.900.000	0.3360133.895	0.022855959	0.022855959	0.022855959	0.022855959	
ENVY	2022	16.032.218.533	46.194.856.164	33.460.143.895	33.428.000.880	1.985.729.789	19.852.789.000	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	
BELI	2022	6.556.919.000	2.718.282.000	14.076.794.000	5.074.820.000	15.659.078.000	19.852.789.000	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	0.0748.000.880	
CASH	2022	48.902.538.546	38.128.300.583	225.487.306.294	9.247.869.116	12.879.973.076	67.221.149.499	0.04778801	0.04778801	0.04778801	0.04778801	0.04778801	0.04778801	
DIVA	2022	2.122.401.225.918	175.810.002.247	2.337.996.948.609	19.454.787.757	4.868.380.395.338	1.443.778.531.768	0.031620.787.889	0.031620.787.889	0.031620.787.889	0.031620.787.889	0.031620.787.889	0.031620.787.889	
DMNK	2022	837.394.864.048	162.404.370.378	1.134.699.433.918	14.203.707.209	1.938.193.436.208	2.051.607.694	0.0593817	0.26581579	0.012575794	0.270807694	0.646057731		
EMTK	2022	116.503.758.500	3.129.139.807	12.058.758.500	9.279.856.016	9.16.137.837.804	20.131.193.958	0.7652337	0.056784783	0.056687559	0.115053806	17.833202555		
HDT	2022	286.310.134.167	15.024.420.556	354.517.406.317	22.999.514.817	4.116.137.837.804	20.131.193.958	0.7652337	0.056784783	0.056687559	0.115053806	17.833202555		
IRSK	2022	73.334.446.311	5.953.734.688	74.548.932.916	4.588.911.67	161.800.539.510	7.063.305.478	0.09384337	0.094477075	0.06153557	2.170395109	8.929.9036		
MCAS	2022	3.130.960.409	583.466.454.248	9.111.360.454.546	6.351.754.117	12.14.360.454.546	17.121.191.288.638	0.0593817	0.288115005	0.044102815	10.2385371	6.442983766		
PGIO	2022	7.184.084.037	223.396.143	14.291.845.837	10.207.682.496	2.667.334.351	34.194.779.333	0.5220241	0.239264137	0.0714231216	0.1866333	16.21996625		
TFAS	2022	219.870.829	69.183.768.768	152.601.856.498	8.777.158.664	9.565.533.918	81.905.052.809	-0.2615553	0.310320482	0.033280527	2.903962859	2.57031139		
BUKA	2023	20.088.780.546	4.054.201.000	12.840.932.000	3.558.701.000	14.117.896.000	23.494.504.000	0.0474737	0.182965724	0.027713773	1.146170387	9.979980729		
GOTO	2023	33.617.291.000	12.822.544.000	54.097.256.000	90.276.641.000	14.285.492.000	14.879.027.696	0.03843956	0.386209796	0.166878416	2.661328259			
RUNS	2023	65.553.718.209	9.076.410.339	96.353.187.345	6.351.754.117	5.7715.318.804	5.473.144.884	0.286721717	0.056754055	0.056754055	0.056754055	0.056754055		
KIOS	2023	68.666.781.089	14.059.011.708	16.289.310.389	20.587.733.428	27.71.191.288.737	82.195.593.967	0.32851941	0.494093786	0.032160731	0.0309007733	6.311398153		
NFCX	2023	1.040.256.227.178	532.075.391.800	1.577.860.513.308	462.255.332.028	9.265.101.865.747	17.154.439.158	0.32160731	0.030871962	0.02930807733	0.015277307	7.51453308		
ENVY	2023	13.657.124.939	57.372.078.458	15.431.788.494	30.881.078.494	2.493.051.451	3.375.265.352	-0.28264342	0.020162801	0.161560351	0.161560351	0.161560351		
BELI	2023	5.912.759.000	4.054.201.000	12.840.932.000	3.558.701.000	14.117.896.000	23.494.504.000	0.0474737	0.182965724	0.027713773	1.146170387	9.979980729		
CASH	2023	60.879.940.460	72.653.325.590	72.653.325.590	37.988.721.815	1.013.433.100.300	1.013.433.100.300	0.5531192.700	-0.0521238	0.415368729	0.162015299	0.8407883058	3.019926313	
DMNK	2023	811.611.410.678	17.042.421.300	1.013.433.100.300	1.013.433.100.300	1.013.433.100.300	1.013.433.100.300	0.1653192.700	0.1653192.700	0.1653192.700	0.1653192.700	0.1653192.700		
EMTK	2023	473.901.489.727	182.935.497.209	867.985.361.200	257.430.841.118	1.945.055.730.709	37.349.864.969	0.339521964	0.040305254	0.296564312	0.0240855409	6.685298584		
HDT	2023	15.825.106.000	3.208.074.000	42.891.250.000	33.482.000	9.241.479.000	9.338.345.000	0.294516531	0.228187742	0.000780625	0.215461638	12.872483866		
IRSK	2023	1.58.032.499.539	3.202.382.607	16.800.608.754	2.640.684.211	2.488.810.884.330	2.221.153.420	0.029160504	0.013221013	0.015178101	1.481011802	7.749519245		
MCAS	2023	1.276.233.504.417	661.162.758.668	1.989.974.788.668	2.028.728.756	11.597.145.185.048	451.939.540.417	0.227108389	0.016568004	0.016568004	0.016568004	0.016568004	0.016568004	
PGIO	2023	4.200.410.518	4.202.612.008	4.620.967.441	4.620.967.441	4.620.967.441	4.620.967.441	41.001.000.087	0.47305238	0.47305238	0.47305238	0.47305238	0.47305238	
TFAS	2023	216.937.832.818	60.193.977.217	256.087.538.809	10.206.821.717	63.341.710.626	82.694.273.357	0.612017139	0.322194085	0.03988568	0.247343976	7.932837462		
BUKA	2024	1.026.174.141.664	1.026.173.794	247.795.038.990	1.527.389.700	4.791.461.300	15.594.462.000	0.21526307357	0.06775592	0.041365352	0.17985423	6.398864904		
GOTO	2024	26.337.691.000	10.044.890.000	43.207.884.000	4.791.461.300	22.013.283.698	22.013.283.698	0.377087938	0.0377087938	0.49558891	0.110893351	16.70621935		
RUNS	2024	20.985.662.355	14.341.787.388	88.714.147.737	2.788.714.12.159	21.074.099.438	8.668.086.673	0.02925019	0.012925019	0.031078065	0.0332490744	1.620122673		
KIOS	2024	53.363.878.388	14.341.787.388	14.341.787.388	17.065.823.320	121.52.388.320	95.125.823.320	0.027733236	0.027733236	0.027733236	0.027733236	0.027733236		
NFCX	2024	865.408.229.958.00	395.036.563.196.00	1.365.905.134.099.00	135.224.183.039.00	6.074.313.841.805.00	85.189.445.588.00	0.034463627	0.0368694	0.0368694	0.0368694	0.0368694		
ENVY	2024	13.647.953.715	65.063.053.607.907	16.270.564.117	14.496.389.224	5.537.880.001	3.1.000.443	23.418.013.97	0.039886444	0.0340361893	0.0340361893	0.0340361893	0.0340361893	
BELI	2024	16.153.035.000	16.163.344.000	16.163.344.000	16.163.344.000	16.163.344.000	16.163.344.000	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883		
CASH	2024	53.704.910.681	56.442.516.546	233.630.634.230	43.031.486.010	138.343.800.644	129.261.159.722	-0.0317177	0.055221604	0.184.185.974	0.59214752	3.586281218		
DIVA	2024	581.442.494.494	112.418.583.009	219.510.086.486	4.173.461.300	15.594.462.000	8.668.086.673	0.030436665	0.030436665	0.030436665	0.030436665	0.030436665		
DMNK	2024	1.240.529.333.800	142.087.659.309	1.778.330.844.309	12.079.336.358	1.979.176.358	1.979.176.358	0.027733236	0.027733236	0.027733236	0.027733236	0.027733236		
EMTK	2024	14.740.721.000	4.791.782.000	4.619.206.000	2.974.378.000	12.233.465.000	10.621.338.000	0.02163835	0.02163835	0.02163835	0.02163835	0.02163835		
HDT	2024	269.557.193.459	325.954.074.229	18.866.137.481	22.132.752.638	16.080.632.032	40.867.621.032	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883		
IRSK	2024	131.403.703.732	157.940.932.732	16.470.403.653.957	17.56.159.620.302	16.080.632.032	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883	0.0275383.883		
MCAS	2024	1.410.529.338.800	549.226.302.857	1.891.583.175.209	14.741.103.870	7.143.639.758	45.134.334.02	0.035645741	0.035645741	0.035645741	0.035645741	0.035645741		
PGIO	2024	3.055.410.854	3.294.673.871	5.033.571.427	5.033.571.427	45.991.175.87	45.991.175.87	0.027033194	0.027033194	0.027033194				